

PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. MULIA INDUSTRINDO, TBK

Taufik Kurahman¹, Nurhayati², Puji Muniarty³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: taufikkurahmanstiebima@gmail.com

Article History

Received: 06-06-2026

Revision: 23-06-2026

Accepted: 27-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of Working Capital Turnover (WCT) and Current Ratio (CR) on Return on Assets (ROA) at PT Mulia Industrindo Tbk for the period 2016–2024. The study uses a quantitative approach with an associative research type. The data used are secondary data obtained from the company's annual financial statements. The research sample was determined using a purposive sampling technique and resulted in 9 observations during the period 2016–2024. Data analysis was carried out using multiple linear regression using statistical software, which began with classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. Furthermore, hypothesis testing was carried out through a t-test to determine the partial effect and an F-test to determine the simultaneous effect of independent variables on the dependent variable. The results of the study indicate that Working Capital Turnover (WCT) and Current Ratio (CR) partially do not have a significant effect on Return on Assets (ROA). In addition, the results of the simultaneous test indicate that WCT and CR also do not have a significant effect on ROA. This finding indicates that company profitability is more influenced by other factors beyond the effectiveness of working capital turnover and the company's liquidity level.

Keywords: *Working Capital Turnover, Current Ratio, Return On Asset*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Mulia Industrindo Tbk periode 2016–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 9 observasi selama periode 2016–2024. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, yang diawali dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa WCT dan CR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar efektivitas perputaran modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan.

Kata Kunci: *Working Capital Turnover, Current Ratio, Return on Asset*

How to Cite: Kurahman, T., Nurhayati., & Muniarty, P. (2026). Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mulia Industrindo, Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 2820-2831. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6187>

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu subsektor yang memiliki peran penting adalah industri kaca dan keramik yang mendukung perkembangan sektor konstruksi, properti, dan infrastruktur. Namun, industri ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya produksi, fluktuasi harga bahan baku, serta persaingan pasar yang semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif agar tetap memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur melalui tingkat profitabilitas. Salah satu indikator profitabilitas yang banyak digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Ramadhani et al., 2024). Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya efisiensi pengelolaan modal kerja dan tingkat likuiditas.

Efisiensi modal kerja dapat diukur menggunakan *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan (Iftar et al., 2025). Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang tersedia (Amelia et al., 2024). Tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat mengganggu operasional perusahaan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana yang kurang produktif sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas (Gunawan & Elisabet, 2024). PT Mulia Industrindo Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di industri kaca dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1994.

Tabel 1. Perkembangan data keuangan aset lancar, total aset, utang lancar, penjualan dan laba bersih, pada PT. Mulia Industrindo, Tbk. Tahun 2016 – 2024 (data disajikan dalam ribuan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Total Asset (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2016	1.589.944.730	7.723.578.677	1.849.891.122	5.793.737.618	9.036.563
2017	1.261.014.750	5.186.685.608	1.449.898.887	6.277.135.709	47.534.072
2018	1.151.925.371	5.263.726.099	1.232.040.043	5.576.944.266	189.082.238
2019	1.436.370.319	5.758.102.626	1.146.204.194	3.887.075.800	126.773.341
2020	1.234.147.942	5.745.215.496	1.173.917.101	3.736.112.780	55.089.347
2021	1.687.494.334	6.122.669.723	1.184.192.608	4.450.121.257	647.249.607
2022	2.328.864.897	6.806.945.264	1.158.518.478	5.073.812.958	853.707.145
2023	2.441.619.884	7.017.221.425	1.123.458.245	4.806.411.306	562.628.681
2024	2.403.424.680	7.047.137.434	894.832.004	4.417.035.469	311.074.075

Sumber Data: www.muliaindustrindo.com.

Berdasarkan Tabel 1, kinerja keuangan PT Mulia Industrindo Tbk menunjukkan kondisi yang fluktuatif selama periode 2016–2024. Penjualan perusahaan mengalami penurunan pada beberapa tahun, terutama pada periode 2019–2020 dan kembali menurun pada 2023–2024. Kondisi yang sama juga terjadi pada laba bersih yang mengalami penurunan cukup signifikan pada beberapa periode. Di sisi lain, aset lancar, utang lancar, dan total aset menunjukkan perubahan yang tidak selalu sejalan dengan perkembangan laba perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perubahan likuiditas dan efisiensi modal kerja belum tentu diikuti oleh perubahan profitabilitas perusahaan.

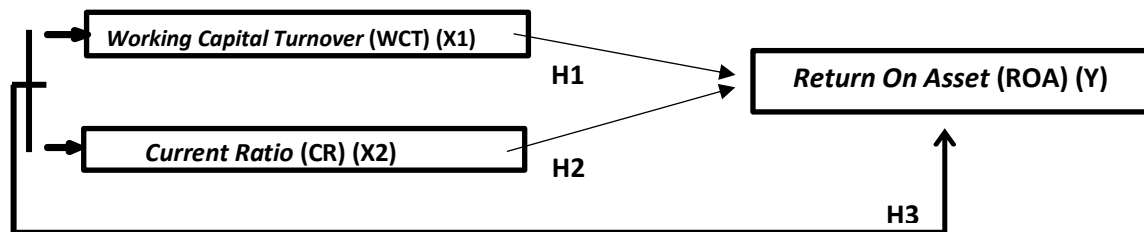
Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hidayat (2024) serta Setyaningrum dan Hermawan (2024) menemukan bahwa WCT berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan Putri et al. (2022) menemukan bahwa WCT tidak selalu meningkatkan profitabilitas apabila tidak didukung pengelolaan modal kerja yang efektif. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap mengenai hubungan WCT dan CR terhadap ROA. Berdasarkan kondisi empiris dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Mulia Industrindo Tbk periode 2016–2024, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian berupa seluruh laporan keuangan tahunan PT. Mulia Industrindo, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 1994–2025, yaitu selama 31 tahun. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 9 tahun yaitu dari tahun 2016–2024. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan pada PT. Mulia industrindo, Tbk yang diakses dari www.muliaindustrindo.com dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2024 dan teknik studi pustaka berupa menelaah berbagai sumber teori, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahap awal untuk memastikan kelayakan model regresi dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Working Capital*

Turnover (WCT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Selain itu, uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return On Asset* (ROA) dan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono 2019).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh signifikan secara parsial antara terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mulia industrindo Tbk.
- H2 : Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mulia industrindo Tbk.
- H3 : Working Capital Turnover (WCT) dan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mulia Industrindo Tbk.

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak, (Ghozali, 2019).

Tabel 2. Hasil uji normalitas *kolmogrov Smirnov*

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, di dapatkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,200 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan dianggap layak untuk analisis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak ada hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen.

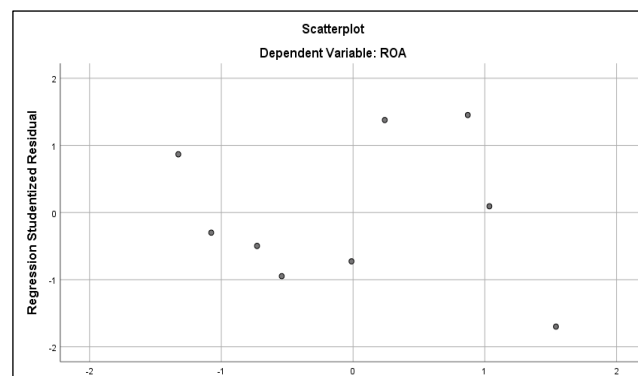
Tabel 3. Uji multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1		
(Constant)		
WCT	,530	1,887
CR	,530	1,887

Berdasarkan nilai *Collinearity Statistic*, di peroleh nilai *Tolerance* untuk variabel *Working Capital Turnover* (X1) dan *Current Ratio* (X2) adalah sebesar $0,530 > 0,10$ sementara, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Working Capital Turnover* (X1) dan *Current Ratio* (X2) adalah $1,887 < 10,00$, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedasitas dapat dilibatkan dengan menggunakan metode *scatterplot*,



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan periode sebelumnya ($t-1$).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,319	,093	,04479	1,306

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,306. Dengan jumlah sampel (n) = 9 dan jumlah variabel independen (k) = 2 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai dL sebesar 0,6291 dan dU sebesar 1,6993. Nilai *Durbin-Watson* berada pada interval $dL < d < dU$ ($0,6291 < 1,306 < 1,6993$), sehingga berada pada daerah ragu-ragu (*inconclusive*). Maka, tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak. Untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Uji *Runs Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	1,000

Berdasarkan hasil uji *Runs Test*, terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melalui tahap pengujian asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi kriteria kelayakan.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1			
(Constant)	,024	,066	
WCT	,000	,001	-,259
CR	,025	,033	,355

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y = 0,024 - 0,000X_1 + 0,025X_2 + e$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) hal ini menunjukkan bahwa jika *Working Capital Turnover* (X1) dan *Current Ratio* (X2) bernilai 0, maka *Return On Asset* (Y) meningkat sebesar 0,024, dengan asumsi faktor lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi untuk *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar -0,000 hal ini berarti setiap kenaikan 1% *Working Capital Turnover* (WCT) akan menyebabkan penurunan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,000, dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% *Current Ratio* (CR) akan menyebabkan peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,025, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Uji koefisiensi korelasi untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel independent terhadap dependent. Dan koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2019).

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,565 ^a	,319	,093	,04479

Nilai nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,319. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh 31,9% terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,565 Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pedoman tingkat hubungan, maka hubungan antara *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Mulia Industrindo, Tbk adalah sebesar 0,565 dengan tingkat pengaruh sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,599.

Uji Statistik (Uji-t)

Uji t adalah pengujian signifikansi pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi, (Sugiyono 2019).

Tabel 8. Uji t

	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	,356	,734
	WCT	-,561	,595
	CR	,767	,472

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,595 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,595 > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar -0,561 lebih kecil dari nilai t tabel 2,447 ($-0,561 < 2,447$). Dengan demikian, H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mulia industrindo Tbk. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,472 lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,472 > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 0,767 lebih kecil dari nilai t tabel 2,447 ($0,767 < 2,447$). Dengan demikian, H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

Uji F

Uji F yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dan atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan, (Sugiyono, 2019).

Tabel 9. Uji F

	<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1,408	,315 ^b
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9 di atas, di peroleh nilai F hitung sebesar 1,408 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 5,14 ($1,408 < 5,14$) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,315 yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,315 > 0,05$). Dengan demikian, H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

DISKUSI

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi variabel *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar 0,595 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,595 > 0,05$), dengan nilai *t* hitung sebesar -0,561 yang lebih kecil dari *t* tabel 2,447 ($-0,561 < 2,447$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Mulia Industrindo Tbk. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) ditolak.

Secara teoretis, *Working Capital Turnover* (WCT) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran modal kerja, seharusnya semakin efisien penggunaan modal kerja sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi perputaran modal kerja belum secara langsung mampu meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingginya perputaran modal kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Pada PT Mulia Industrindo Tbk, penjualan dan aktivitas operasional yang meningkat masih dapat diiringi oleh tingginya biaya produksi, biaya energi, biaya distribusi, maupun beban operasional lainnya yang menyebabkan laba yang dihasilkan tidak meningkat secara proporsional. Selain itu, karakteristik industri kaca yang padat modal menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi modal kerja, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan aset tetap, kapasitas produksi, serta kondisi permintaan pasar.

Hasil ini mengindikasikan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada PT Mulia Industrindo Tbk lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar perputaran modal kerja, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, pengelolaan aset, dan kondisi ekonomi yang memengaruhi tingkat penjualan perusahaan. Dengan demikian, peningkatan *Working Capital Turnover* (WCT) saja belum cukup untuk mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2018) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Temuan tersebut memperkuat bahwa efektivitas modal kerja bukan satu-satunya faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur yang memiliki kebutuhan aset tetap dan biaya operasional yang relatif besar.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,472 yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,472 > 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 0,767 lebih kecil dari nilai t tabel 2,447 ($0,767 < 2,447$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mulia Industrindo Tbk dalam penelitian ini tidak dapat diterima (H2 ditolak). Artinya, meskipun *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kondisi tersebut belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena aset lancar yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba atau adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyani Maysarah Marbun, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,315 yang lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$) ($0,315 > 0,05$) dengan nilai F hitung sebesar 1,408 yang lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 5,14 ($1,408 < 5,14$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mulia Industrindo Tbk. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mulia Industrindo Tbk dalam penelitian ini tidak dapat diterima (H3 ditolak)

Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan *Return On Assets* (ROA) secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang relatif rendah, sehingga model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2024), yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan :

- *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mulia Industrindo, Tbk.
- *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Mulia Industrindo, Tbk
- *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On asset* (ROA) Pada PT. Mulia Industrindo, Tbk.

REKOMENDASI

- Bagi Perusahaan; Disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan operasional, mengingat *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Perusahaan perlu lebih fokus pada optimalisasi penggunaan aset secara produktif agar mampu menghasilkan laba yang maksimal.
- Bagi Investor; Investor perlu mempertimbangkan indikator lain seperti *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), serta kondisi industri dan ekonomi makro. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, keputusan investasi yang diambil akan menjadi lebih komprehensif dan dapat meminimalkan risiko.
- Bagi Peneliti selanjutnya; Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), serta faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi global.

REFERENSI

- Amelia, F., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to assets ratio terhadap kinerja keuangan perbankan swasta nasional yang terdaftar di BEI periode 2014–2023. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(3).
- Ariyanti, R. A., & Zain, M. Z. (2020). Pengaruh cash turnover, inventory turnover, debt to equity, dan working capital total asset ratio terhadap return on asset (ROA) pada Saudia Toserba Comal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 3(1), 17–23.
- Firmanza, F., Fathir, K., Nardi, N., & Saddam, M. (2021). Pengaruh current ratio dan cash ratio terhadap return on asset pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Jakarta periode tahun 2012–2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 246–254.

- Gantino, R., & Dewi, M. K. (2019). Perbandingan pengaruh working capital to total assets (WCTA), operating income to total liabilities (OITL), dan return on equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi dan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 27–52.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis pengaruh current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover terhadap return on asset. *VALID Jurnal Ilmiah*, 15(2), 163–172.
- Gunawan, I., & Elisabet, S. B. (2024). Analisis risiko likuiditas untuk mengukur tingkat risiko kesehatan keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Risiko*, 5(1).
- Hidayat, A. (2024). Pengaruh working capital turnover (WCTO), total asset turnover (TATO), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 85–96.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(1), 53–62.
- Iftar, H., Muniarty, P., & Juwani, J. (2025). Pengaruh working capital turnover (WCT) dan current ratio (CR) terhadap return on equity (ROE) pada PT Mulia Industrindo Tbk. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 299–308.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Monah, M., & Isnaen, F. (2024). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, dan working capital turnover terhadap return on asset. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3721–3730.
- Putri, H. A. Z., Andi, K., Indra, Z., & Sukmasari, D. (2022). Analisis pengaruh total assets turnover, working capital turnover, debt to equity ratio, dan current ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 4(2), 128–139.
- Ramadhani, M. A., Askolani, A., & Yusnita, R. T. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 3(4), 359–372.
- Setyaningrum, G. R., & Hermawan, H. (2024). Pengaruh working capital turnover dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2013–2023. *JEAC: Journal of Economic Academic*, 1(2), 554–563.
- Siallagan, D. A., & Prayudi, A. (2024). Pengaruh working capital turnover dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Sofianti, S. M., & Nur'aidawati, S. (2024). Pengaruh working capital turnover dan quick ratio terhadap return on assets pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1899–1910.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh working capital turnover (WCT), current ratio (CR), dan total assets turnover (TATO) terhadap profitabilitas. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 1–8.
- Yulyani Maysarah Marbun, A. (2022). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas (return on asset) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2). <https://www.idx.co.id>